

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produksi daging sapi lokal diprediksi belum mampu memenuhi total kebutuhan dalam negeri. Data Kementerian Pertanian, menyebutkan total produksi daging sapi nasional sepanjang 2018 diperkirakan mencapai sekitar 403.668 ton dengan total kebutuhan mencapai 663.290 ton. Sehingga pemenuhan kebutuhan daging sapi masyarakat baru 60,9% yang mampu dipenuhi dari peternak sapi lokal. Proyeksi angka tersebut, pemerintah akan mengambil langkah guna memenuhi kebutuhan daging sapi dalam negeri dan mendukung capaian swasembada daging salah satunya dengan percepatan peningkatan populasi sapi atau kerbau.

Sistem produksi sapi potong umumnya dikelompokkan menjadi dua pola berdasarkan pemeliharaan yaitu (1) pola pembibitan dan pembesaran dan (2) pola penggemukan. Sebagian besar peternakan rakyat di Indonesia termasuk ke dalam kategori pola pembibitan dan pembesaran. Kedua pola peternakan rakyat tersebut umumnya menerapkan sistem pemeliharaan tradisional dengan memanfaatkan sumberdaya manusia dan pakan yang tersedia (Preston dan Leng, 2000). Usaha peternakan di Indonesia pada umumnya adalah peternak rakyat berskala kecil (Kariyasa, 2005). Sistem pemeliharaan sapi juga masih bersifat tradisional. Teknik beternak secara tradisional menggunakan bibit lokal, kandang di dalam atau menempel diluar rumah, pengelolaan limbah kandang dan pengendalian penyakit belum baik serta pengawinan ternak masih secara alami. Usaha peternakan ini mampu bertahan karena biasanya terintegrasi dengan kegiatan lain.

Hampir tidak ada investor yang berminat mengembangkan usaha perbibitan dan pembesaran biasanya dilakukan bersamaan (*cow calf operation*) karena besarnya investasi yang dibutuhkan dan resiko karena waktu pemeliharaan yang panjang. Dwiyanto dan Priyanti (2006) menyatakan bahwa biaya untuk menghasilkan seekor pedet sekitar Rp. 2 juta, sementara hasil penjualan hanya berkisar Rp. 1,5 juta, sehingga dengan pengembangan sapi secara terintegrasi baik secara in-situ (usaha pelestarian alam yang dilakukan dalam habitat aslinya) maupun ex-situ (usaha pelestarian alam yang dilakukakn diluar habitatnya) dapat dilakukan pemeliharaan sapi dengan skala besar, mudah dan murah serta berkelanjutan.

Salah satu upaya pemerintah dalam rangka pencapaian swasembada daging sapi adalah melaksanakan praktek dan pendampingan secara total pada kelompok-kelompok tani ternak mengenai inovasi teknologi dan kelembagaan manajemen pemeliharaan ternak sapi secara terpadu. Upaya peningkatan produksi untuk mencapai kecukupan daging sapi harus dilakukan melalui beberapa pendekatan, antara lain dengan: (1) meningkatkan produksi dan produktivitas secara berkelanjutan yang berbasis pada pemanfaatan sumberda ya lokal, serta (2) meningkatkan daya saing melalui pengembangan dan aplikasi teknologi inovatif, dan kebijakan pembangunan yang kondusif. Namun juga perlu diperhatikan bahwa peningkatan populasi, produktivitas dan produksi tersebut harus searah dengan upaya perbaikan taraf hidup peternak untuk dapat hidup lebih sejahtera (Puslitbangnak, 2012).

Kabupaten Kutai Timur merupakan salah satu kabupaten yang ada di Kalimantan Timur yang memiliki potensi dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong. Populasi sapi potong di Kutai Timur ini pada tahun 2019 sekitar

17.853 ekor, yang tersebar di 18 kecamatan. Kecamatan Kaibun merupakan salah satu sentra peternakan sapi di Kabupaten Kutai Timur. Populasi ternak sapi potong dari tahun 2013 sampai 2019 mengalami kenaikan, pada tahun 2013 jumlah sapi potong sebanyak 15.983 ekor, dan naik pada tahun 2019 sebanyak 17.853 ekor atau terdapat kenaikan sebanyak 1.870 ekor sapi potong selama 6 tahun (Badan Pusat Statistik, 2020).

Berdasarkan uraian, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis pendapatan dan tingkat keuntungan peternak sapi potong di Kecamatan Kaibun Kabupaten Kutai Timur“ Untuk menganalisis usaha peternakan sapi potong dengan menganalisis pendapatan serta tingkat keuntungan pada usaha peternakan sapi potong di Kecamatan Kaibun.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Berapakah besarnya pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Kaibun Kabupaten Kutai Timur?
2. Bagaimana tingkat keuntungan peternak sapi potong di Kecamatan Kaibun Kabupaten Kutai Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menghitung pendapatan peternak sapi potong di Kecamatan Kaibun Kabupaten Kutai Timur.
2. Menghitung tingkat keuntungan peternak sapi potong di Kecamatan Kaibun Kabupaten Kutai Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Agar dapat mengetahui besarnya pendapatan usaha peternak sapi potong di Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur.
2. Sebagai bahan informasi bagi masyarakat tentang potensi beternak sapi potong di Kecamatan Kaubun Kabupaten Kutai Timur.
3. Sebagai bahan informasi bagi pengambil kebijakan dalam pengembangan usaha peternakan sapi potong.